

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Piet H. Khaidir kesadaran kolektif adalah dasar, karena bagaimanapun juga merupakan inspirasi bagi lahirnya penduduk yang pluralistik tanpa membedakan kelas, kelas ekonomi dan budaya, kimia. Yang terpenting, mereka dapat menjadi individu atau komunitas yang kreatif, berpartisipasi aktif dalam memajukan gerakan-gerakan kreatif dan progresif sehubungan dengan kebaikan bersama (N. Funay, 2020). Solidaritas juga dapat muncul karena hal-hal yang terjadi didalam masyarakat, sehingga masyarakat membutuhkan kesatuan untuk menghadapi kejadian yang sedang terjadi. Solidaritas muncul ketika orang-orang kompatibel dengan individu lain, yang pada akhirnya muncul dari keselarasan bersama dengan tujuan bergabung satu sama lain. Misalnya, satu suku membuat seseorang bangga ketika bertemu dengan orang lain yang bersalah sari suku yang sama. Solidaritas juga terkadang muncul ketika konflik, penindasan, ketidakadilan dan proses memanifestasikan identitas yang tetap.

Indonesia bahkan dunia sedang diserang oleh virus yang sangat mematikan yaitu covid-19, Coronavirus adalah sekelompok virus yang termasuk dalam family *Orthocoronavirinae* dari family *Coronaviridae* dan *ordo nidovirales*. Virus ini dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Penyakit menular Covid-19 ini disebabkan oleh virus corona jenis baru, Sars-CoV-2, yang pertama kali ditemukan pada 31 Desember 2019 di Wuhan, Cina. Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat setiap harinya, per 30

Maret 2021 jumlah kasus Covid-19 telah mencapai 1.505.775 kasus, dengan jumlah kematian 40.754 kasus (Nafirin & Hudaidah, 2021). Penularan virus makin hari makin menjadi-jadi sehingga membuat masyarakat khawatir karena banyaknya korban yang meninggal dan positif covid-19. Untuk itu pemerintah membuat kebijakan untuk mencegah penyebaran virus ini. Tidak semua kebijakan pemerintah dapat disetujui oleh masyarakat dengan waktu yang cepat, perlu waktu untuk menerima setiap perubahan yang ada. Karena dalam hal ini masyarakat harus beradaptasi dengan perubahan pola kehidupan yang sangat drastis. Kebijakan yang mengharuskan masyarakat di rumah merupakan tantangan baru bagi masyarakat, apalagi mereka yang memang setiap harinya harus bekerja diluar rumah.

Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 memberikan pemahaman kepada anak tentang perintah-perintah Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat menghargai kepentingan orang lain, terutama dalam hal beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dapat membangun kedewasaan dalam bertindak. Oleh karena itu, produk kebijakan pembangunan yang membantu menghilangkan kelompok pemeluk agama tidak mencerminkan nilai-nilai Tuhan. Pengecualian agama bertentangan dengan nilai kesetaraan. Juga, sikap intoleran berbasis agama terhadap warga Negara lain bertentangan dengan nilai kesetaraan. Juga, sikap intoleran berbasis agama terhadap warga Negara lain bertentangan dengan nilai-nilai. Intoleransi ini melanggar hak warga Negara. Solidaritas diperlukan untuk menjamin perlindungan hak-hak sipil (Yusuf, dkk. 2021). Solidaritas sangat erat kaitannya dengan masyarakat, sehingga solidaritas sangat berperan penting dalam kehidupan dan hubungan masyarakat.

Indonesia yang sedang diserang virus yang mematikan membuat rasa solidaritas dari masing-masing masyarakat adalah kunci untuk tetap bisa bertahan hidup. Peran solidaritas dalam kondisi seperti ini adalah menciptakan kesatuan antara masyarakat dalam mencegah penyebaran virus. Dalam bidang pendidikan pandemi *covid-19* juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Kata “pendidikan” memiliki arti dalam bahasa Inggris *education* yang secara etimologis diambil dari bahasa Latin *eductum*. Kata *eductum* terdiri dari dua kata, yaitu *E* yang berarti perkembangan dari dalam atau dari kecil ke besar dan *duco* yang berarti berkembang sedemikian rupa sehingga secara etimologis pendidikan adalah proses evolusi secara khusus (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan platform yang dapat mendukung proses belajar mengajar yang tidak dilakukan secara tatap. Tujuan pembelajaran online adalah untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan yang luas dan terbuka untuk menjangkau semakin banyak peminat wilayah penelitian (Nafrin & Hudaidah, 2021). Pada pembelajaran normal sebelum pandemi rasa bosan dan stress dari peserta didik ketika belajar di dalam kelas dapat berefek kepada tujuan dan target pembelajaran, maka guru harus berupaya agar suasana belajar tidak monoton dapat membuat semua peserta didik tertarik dan semangat terhadap pembelajaran yang sedang diikuti (Nafrin & Hudaidah, 2021). Segala upaya pemerintah sudah dilakukan demi membantu pembelajaran daring ini seperti dengan memberikan kuota gratis bagi para guru dan para peserta didik. Hal ini diharapkan dapat sedikit mengurangi hambatan dalam kegiatan dan belajar secara daring (dalam jaringan). Guru pun tetap berusaha memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan

mendatangi rumah para peserta didik untuk mengajar karena kondisi dan keterbatasan yang ada (Nafrin & Hudaidah, 2021). Contoh yang saya ambil dalam penelitian kali ini adalah anggota Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS), yang tetap tinggal di Singaraja. Memilih tetap tinggal di perantauan merupakan tindakan yang harus bisa dipertanggungjawabkan oleh anggota Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) tersebut. Dari kurang lebih 200 mahasiswa hanya tersisa kurang lebih 25 orang yang memilih tentang tinggal di perantauan yaitu beberapa anggota dari organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS). Sebagai mahasiswa yang tetap menetap di perantauan yang perlu dilakukan adalah kerjasama antara mahasiswa, saling menjaga, saling mengingatkan. Dalam hal ini tentunya para mahasiswa pasti mengalami permasalahan seperti, kurangnya kerjasama di antara mahasiswa, adaptasi pada kehidupan baru yang menimbulkan konflik satu sama lain karena kita tahu di masa pandemi Covid-19 seperti ini kita harus memikirkan keselamatan bersama.

Dalam penelitian ini penulis mengambil organisasi PMKS (Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja) yang berada di Singaraja. Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) merupakan tempat mahasiswa-mahasiswi Kristen dapat berkumpul, bersekutu, dan bertumbuh secara rohani bersama saudara seiman. Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) menarik untuk dikaji karena didalam organisasi ini terdapat banyak latar belakang pendapat, budaya, dan prinsip masing-masing anggota yang membuat PMKS membutuhkan yang namanya solidaritas dimasa pandemi seperti ini. Ditambah lagi ada beberapa pengurus yang memilih untuk pulang ke kampung dan meninggalkan tanggung jawabnya sebagai pengurus PMKS.

Peneliti telah melaksanakan wawancara dengan narasumber yang berasal dari anggota Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS). Peneliti mendapat hasil seperti kepengurusan sempat miss komunikasi karena banyak pengurus yang memilih untuk pulang kampung dan yang tertinggal di perantauan hanyalah berapa orang. Sehingga dengan pengurus yang tersisa Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) tetap harus melaksanakan proker yang telah dirancang sebelumnya. Menurut hasil wawancara dengan beliau pengurus yang pulang kampung sepenuhnya tidak bisa ikut campur dalam kepengurusan karena banyak hal-hal yang menjadi tantangan, contohnya signal yang kurang memadai.

Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) merupakan naungan dari PERKANTAS (Persekutuan Kristen Antar Universitas). Sejarah pelayanan Perkantas di Indonesia mengakar hingga Universitas Cambridge, Inggris. Melalui pergumulan sekelompok mahasiswa Kristen di kampus ini, lahirlah Gerakan Pelayanan Mahasiswa Injil di seluruh dunia, yaitu *International Fellowship of Evengelial Students (IFES)* pada tahun 1947. Persekutuan mahasiswa ini menghasilkan misionaris-misionaris yang sangat terkenal di dunia dan memenangkan berjuta-juta orang bagi Kristus. Pelayanan Mahasiswa Injil di Cambridge mulai berkembang pada zaman Charles Simeon (1759-1836) (Perkantas Indonesia, 2021). Perkantas sebagai tempat persekutuan antar universitas memiliki naungan yaitu PMKS (Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja), PMKU (Persekutuan Mahasiswa Kristen Undiksha) dan PMKF (Persekutuan Mahasiswa Kristen Fakultas). Tindakan PMKS (Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja) di masa pandemi Covid-19 ialah melakukan

beberapa kegiatan yaitu ibadah online, olahraga bersama Kegiatan ini sangat bermanfaat pada masa pandemi karena bertujuan membangun rasa solidaritas antarmasyarakat. Seperti yang kita tahu Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) ini juga ikut merasakan efek dari pandemi Covid-19 ini, tetapi para anggota yang ada di dalam organisasi ini selalu berusaha membuat inovasi baru dalam membantu masyarakat bertahan hidup di situasi seperti ini dengan menciptakan rasa solidaritas.

Penelitian ini menarik untuk dikaji karena peneliti ingin melihat bagaimana peranan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dalam membangun rasa solidaritas anggotanya di masa pandemi yang memiliki dampak yang besar dalam kehidupan para perantau karena harus bertahan hidup tanpa ada orangtua. Dan juga untuk melihat bagaimana para anggota Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) tetap bisa melaksanakan proker yang telah direncanakan sebelumnya dengan pengurus yang tersisa di perantauan. Peneliti juga meneliti permasalahan atau hambatan dalam proses menumbuhkan rasa solidaritas anggotanya di masa pandemi Covid-19 ini.

Dalam konteks solidaritas organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) di masa pandemi Covid-19 yang dikaji dengan perspektif sosiologi, solidaritas menjadi bagian dari organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS). Organisasi sangat membutuhkan solidaritas agar sebuah organisasi dapat bertahan. Begitu juga dengan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS), organisasi ini sangat membutuhkan solidaritas apalagi di masa pandemi Covid-19. Solidaritas organisasi PMKS juga dapat dikaitkan dengan pelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA). Organisasi dapat

menjadi objek dari aspek sosiologi dalam penelitian sosial dan dapat menjadi bahan ajar yang bersifat kontekstual dalam pembelajaran Sosiologi. Solidaritas Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dapat dijadikan sebagai konteks pembelajaran yang berbasiskan kontekstual, dapat juga menjadi topic bahasan dan bahan ajar pada mata pelajaran sosiologi di SMA yang sesuai dengan kompetensi dasar yang terbuat dalam jajaran kurikulum 2013. Kompetensi dasar yang dipakai juga relevan dengan solidaritas Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) ini sebagai topik bahasan sekaligus bahan ajar Sosiologi pada jenjang SMA secara khusus dijabarkan dalam silabus mata pelajaran sosiologi kelas X yang tercantum pada kompetensi dasar 1.3 yakni mendeskripsikan proses interaksi sosial sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial, serta kegiatan belajar yang menghasilkan terbentuknya lembaga, kelompok, organisasi sosial, yang memiliki kecakapan: menggali informasi, mengolah informasi, komunikasi lisan dan tulisan, kerjasama, memecahkan masalah dan keputusan. Komponen tersebut tentu sangat relevan dengan solidaritas Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS). Sesuai dengan uraian Kompetensi Dasar dan kegiatan belajar yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 maka peneliti berinisiatif solidaritas organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dijadikan sebagai sumber belajar Sosiologi di jenjang SMA.

Berdasarkan pemaparan fakta solidaritas organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS), peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai solidaritas organisasi PMKS karena memiliki aspek-aspek yang relevan yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran

Sosiologi di SMA. Maka dari itu penulis mengangkat judul “Peran Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) Dalam Menumbuhkan Solidaritas Anggotanya Di Masa Pandemi Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di SMA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Persekutuan Mahasiswa Kristen merupakan sebuah wadah dimana para Mahasiswa Kristen dapat berkumpul bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan bersama-sama. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan,

1. Peranan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dalam menumbuhkan Solidaritas Anggotanya di Masa Pandemi Covid-19
2. Permasalahan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dalam menumbuhkan Solidaritas Anggotanya di Masa Pandemi Covid-19
3. Serta aspek peran Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dalam menumbuhkan Solidaritas Anggotanya di Masa Pandemi Covid-19 dan potensinya sebagai sumber belajar sosiologi di SMA

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Peran Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dalam Menumbuhkan Solidaritas Anggotanya Di Masa Pandemi Covid-19 dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, ada beberapa permasalahan yang dapat menjadi bahan pembahasan pokok dalam penelitian ini.

Adapun rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana peranan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dalam menumbuhkan Solidaritas Anggotanya di Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana permasalahan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dalam menumbuhkan Solidaritas Anggotanya di Masa Pandemi Covid-19?
3. Apa saja aspek peran Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dalam menumbuhkan Solidaritas Anggotanya di Masa Pandemi Covid-19 dan potensinya sebagai sumber belajar di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peranan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dalam menumbuhkan Solidaritas anggotanya di Masa Pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui permasalahan Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dalam menumbuhkan Solidaritas Anggotanya di Masa Pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui peran Persekutuan Mahasiswa Kristen Singaraja (PMKS) dalam menumbuhkan Solidaritas Anggotanya di Masa Pandemi Covid-19 dan potensinya sebagai sumber belajar di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman sebagai bekal apabila nanti terjun sebagai pendidik serta uji kemampuan terhadap bekal teori yang diterima kuliah. Seperti mata kuliah sosiologi organisasi, manajemen pengembangan komunitas.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran guru sebagai fasilitator yang baik, memberi wawasan dan keterampilan pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi dan solidaritas.

3. Bagi organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi dalam mendapatkan sumber yang bersangkutan dengan organisasi tersebut.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

5. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa prodi sosiologi dalam mencari inspirasi atau menjadikan sebagai sumber dalam penelitiannya.

